

Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu, Kota Malang

Ikhwan Abdullah¹, Widia Shofa Ilmiah^{2*}

^{1,2} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya, Indonesia

* widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Received 04-08-2023

Revised 16-08-2023

Accepted 23-08-2023

ABSTRAK

Remaja memiliki karakteristik masa mencari identitas diri dan masa membingungkan seiring dengan pertumbuhan perkembangan biologis, mental dan kognitifnya. Hampir 24% penduduk Indonesia tahun 2022 adalah remaja. Data remaja berpacaran pada laki-laki (34.5%) dan (33.3%) pada Perempuan serta 4.5% remaja laki-laki melakukan *free sex* dan 0.7% pada Perempuan. Insiden aborsi sebesar 20% dari 2.3 juta kasus pada remaja. Permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode kegiatan yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media audio visual berupa Power Point, video dan metode ceramah tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan meningkat, sikap remaja semakin positif meskipun dipengaruhi faktor sumber informasi sebelumnya dan pengalaman sebelumnya tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini perlu terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah berstandar nasional dan pengaktifan kembali *peer group* atau kader Unit Kesehatan Sekolah..

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Audio Visual, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Teenager have characteristics of searching for self-identity and a confusing period along with their biological, mental, cognitive growth and development. Almost 24% of Indonesia's population in 2022 are teenagers. Data on teenager dating of men (34.5%), girls (33.3%), 4.5% of men having free sex and 0.7% in girls. The abortion incidence is 20% of the 2.3 million cases in teenager. The problems are the lack of knowledge of teenager about reproductive health. Methods is measuring knowledge, attitudes before, after health promotion using audio visual media in the form of power points, videos as well as question and answer lecture methods. The results showed the level of knowledge, attitudes were increasingly even though they were influenced by factors of previous sources of information and previous experience about reproductive health. This education needs to be integrated into national standard school curriculum and reactivation of peer groups or cadres of School Health Units.

Keywords: *Teenager Reproductive Health, Audio Visual Media, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Masa remaja yaitu masa transisi menuju dewasa serta mencari identitas. Masa remaja merupakan masa paling bermasalah dengan karakteristik terjadinya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat atau mengalami perubahan biologis,

disertai perubahan emosional. Pertumbuhan dan perubahan fisik terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan fisik berupa kematangan seksual, hormonal dengan perubahan emosional remaja (Mail *et al.*, 2020). Perubahan lainnya yang terjadi pada remaja yaitu perubahan kognitif dan perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern sehingga remaja rentan terhadap dampak urbanisasi dan globalisasi (Mareti & Nurasa, 2022).

Usia remaja di bagi menjadi 4 klasifikasi menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu pra remaja (usia 10-13 tahun), remaja awal (usia 14-17 tahun), remaja tengah (usia 18-20 tahun), remaja akhir (usia 21-24 tahun) (Diananda, 2019). Berbagai permasalahan yang sedang dihadapi remaja antara lain pernikahan dini, aborsi karena kehamilan tidak diinginkan, free seks, penggunaan obat-obatan terlarang berupa narkoba dan zat aditif, bullying atau perundungan, HIV AIDS. Permasalahan tersebut akan memberikan dampak pada kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, sosial, serta tidak hanya terbebas dari penyakit maupun kecacatan yang terkait dengan sistem reproduksi, fungsi, prosesnya (Az-zuhra *et al.*, 2021).

Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir 24% penduduk Indonesia berada pada kelompok usia remaja. Jumlah remaja usia 15-19 tahun sebesar 22,176,543, sedangkan remaja usia 20-24 tahun sebesar 22,520,014. Hal ini menunjukkan bonus demografi negara Indonesia. Jika negara Indonesia di isi oleh generasi yang berkualitas, maka negara Indonesia akan lebih cepat menjadi negara maju dan Makmur.

Data remaja di Indonesia tentang persentase berpacaran pada usia remaja laki-laki sebesar 34.5% dan 33.3% remaja Perempuan. Remaja yang menyampaikan pernah melakukan seks di luar nikah yaitu 4.5% remaja laki-laki serta 0.7% remaja perempuan. Sedangkan insiden kasus aborsi sebesar 2,3 juta kasus per tahun dan sekitar 20% dilakukan oleh remaja di Indonesia (Andriani *et al.*, 2022).

Permasalahan yang dihadapi negara Indonesia terhadap remaja yaitu berupa ketidaktahuan tentang apa yang harus dilakukan seiring dengan pertumbuhan, perkembangan fisik dan emosional remaja yang dapat memberikan implikasi positif dan negative terhadap Kesehatan reproduksi remaja. Demikian juga permasalahan yang sedang dihadapi mitra SMAN 4 Tugu Malang yaitu ketidaktahuan remaja tentang KRR, meskipun materi ini sebagian telah terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah, namun sesuai kapasitas serta fasilitas yang di miliki sekolah.

Faktor penyebab rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja antara lain faktor perolehan informasi remaja yang masih kurang, tingkat pendidikan, pengalaman, fasilitas serta keyakinan (Wisdyana & Setiowati, 2015). Dampak pengetahuan remaja yang rendah tentang kesehatan reproduksi yaitu perilaku reproduksi yang kurang baik dan tidak bertanggung jawab, semakin tingginya angka penyakit menular HIV/ AIDS pada usia remaja, aborsi tidak aman, kehamilan

tidak diinginkan, penyalahgunaan narkoba dan zat aditif, serta anti sosial lainnya (Ilmiah et al., 2017) dan (Sumiatin et al., 2021).

Upaya yang ditawarkan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan promosi kesehatan kepada siswa dan siswi SMAN 4 Tugu Malang dengan media audio visual. Promosi kesehatan reproduksi diharapkan dapat menjadi suatu cara pencegahan remaja untuk berperilaku berrisiko, meningkatkan pengetahuan mereka serta memperbaiki sikap remaja tentang KRR. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja dan sikapnya di SMAN 4 Tugu Kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Minggu, 7 Agustus 2022. Peserta yang hadir yaitu seluruh siswa dan siswi SMAN 4 Tugu Malang yang menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR) sejumlah 28 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dibantu oleh 2 mahasiswa yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Metode kegiatan dilakukan dengan 3 tahap antara lain: 1) tahap persiapan meliputi koordinasi kegiatan dengan pihak sekolah, mengidentifikasi jumlah sasaran, menyiapkan media audio visual berupa Power Point dan video, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner; 2) Tahap pelaksanaan. Peserta diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur kegiatan, diberikan pertanyaan awal tentang topik kegiatan dan materi KRR, kemudian peserta diberikan promosi kesehatan tentang KRR dengan media audio visual dan metode ceramah tanya jawab; 3) Tahap evaluasi dilakukan tim pelaksana kegiatan dengan melakukan *post test* setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan kuesioner. Materi *post test* tentang masalah pubertas, kesehatan reproduksi remaja, perawatan organ reproduksi, cara mengatasi permasalahan kesehatan remaja. *Post test* dilakukan pada hari yang sama. Hasil kegiatan ini selanjutnya di analisis secara deskriptif frekuensi pada tiap variabel serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan yaitu seluruh responden sebanyak 28 orang (100%) antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuktikan dengan seluruh siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) hadir. Kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler PMR sekolah di SMAN 4 Tugu. Hasil kegiatan ini dituangkan ke dalam tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dan pengalaman pacaran permisif dan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang KRR.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi dan Pengalaman Pacaran Permisif

Karakteristik Responden	F (n=28)	%
Perolehan sumber informasi sebelumnya		
Teman	6	21.5
TV	5	17.8
Media sosial	17	60.7
Pengalaman Berpacaran Permisif		
Ya	0	0.0
Tidak	28	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar remaja memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari media sosial baik you tube, facebook maupun media sosial lainnya yaitu 17 orang (60.7%), seluruh remaja tidak memiliki pengalaman berpacaran permisif yaitu 28 orang (100%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Tingkat Pengetahuan dan Sikap	F (n=28)	%
Tingkat Pengetahuan Sebelum Promkes		
Baik	4	14.3
Cukup	8	28.6
Kurang	16	57.1
Tingkat Pengetahuan Sesudah Promkes		
Baik	9	32.1
Cukup	15	53.6
Kurang	4	14.3
Sikap tentang kesehatan reproduksi sebelum promkes		
Positif	20	71.4
Negatif	8	28.6
Sikap tentang kesehatan reproduksi sesudah promkes		
Positif	28	100.0
Negatif	0	0.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan promosi kesehatan menunjukkan kurang baik sebanyak 16 orang (57.1%), namun sikap sebelum diberikan promosi yaitu positif sebanyak 20 orang (71.4%). Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan promosi kesehatan menunjukkan ada peningkatan dari kurang baik menjadi cukup baik sebanyak 15 orang (53.6%) dan sikap remaja menjadi lebih positif seluruhnya yaitu 28 orang (100%).



Gambar 1. Foto Bersama setelah Pemberian Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan. Hasil kegiatan ini diketahui bahwa meskipun remaja dengan mudah memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksinya melalui media sosial, namun sebagian besar remaja masih kurang memahami dengan baik apa itu kesehatan reproduksi remaja serta permasalahan yang dihadapi dan tindakan yang dilakukan. Namun, meskipun sebagian besar remaja sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, namun sebagian besar remaja tetap berperilaku positif tentang kesehatan reproduksinya. Akan tetapi, dengan adanya promosi kesehatan ini memberikan manfaat besar bagi remaja dalam menambah pengetahuannya dan menjadikan remaja lebih bersikap positif tentang kesehatan reproduksinya.

Promosi kesehatan yaitu suatu bentuk pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya agar masyarakat berperilaku sehat. Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku kesehatan yang baik (Nurmala *et al.*, 2018). Kesehatan reproduksi remaja yaitu kondisi kesehatan organ reproduksi remaja yang dimulai dan ditandai dengan menarche, perubahan bentuk tubuh secara primer dan sekunder pada remaja putri serta mimpi basah bagi remaja laki-laki dan perubahan tanda primer dan sekunder pada tubuh pria ditandai tumbuhnya bulu-bulu pubis dan jakun serta perubahan suara. Permasalahan KRR antara lain kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, seks bebas, infeksi menular, personal *hygiene* menstruasi (Masturi *et al.*, 2021). Permasalahan lainnya yaitu kurangnya informasi yang benar tentang KRR karena budaya tabu tentang seksualitas untuk diperbincangkan, pemanfaat media sosial yang bertanggung jawab yang berimplikasi terhadap perilaku seks remaja yang permisif (Ramadhan, 2017).

Menurut (Ramadhan, 2017) bahwa media sosial memiliki pengaruh sangat besar dalam menentukan perilaku remaja yang berisiko yaitu gaya berpacaran yang

permisif remaja di perkotaan jauh lebih besar dibandingkan remaja yang tinggal di pedesaan. Upaya yang dapat dilakukan agar remaja berperilaku positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan seks dini ke dalam kurikulum sekolah sesuai usia anak dengan standar nasional, perlunya pemberian promosi kesehatan kepada orang tua anak atau pengasuh anak terdekat agar mampu dan terampil dalam memberikan pendidikan seks pada anak yang baik dan benar (Masfiah *et al.*, 2013).

Upaya pemeran promosi kesehatan agar efektif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media baik audio visual, media *role play* maupun media alat peraga lainnya. Media audio visual maupun media lainnya dapat difungsikan untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan yang disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami isinya oleh penerima pesan atau responden. Meskipun gaya belajar setiap orang berbeda-beda, namun media yang paling baik adalah pemanfaatan media audio dan ada visualisasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima secara maksimal. Namun, kekurangan media ini yaitu membutuhkan keterampilan pelaksana kegiatan atau penyaji dan waktu serta tenaga listrik yang cukup memadai (Umami *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan menunjukkan keberhasilan dan kebermanfaatan bagi khalayak sasaran. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan sikap positif remaja tentang kesehatan reproduksi semakin meningkat, meskipun dipengaruhi faktor sumber informasi sebelumnya dan pengalaman sebelumnya terkait kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, perlunya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi pada anak ke dalam kurikulum sekolah terstandar nasional dan adanya kader atau *peer group* di sekolah melalui unit kesehatan sekolah (UKS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen atas dukungan kepada penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Az-zuhra, R. H., Susanti, S. S., & Arnita, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, 5(2), 160–166. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18662>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

- Ilmiah, W. S., Azizah, F. M., & Amelia, N. S. (2017). Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji - Jember. *Sainmed*, 9(1), 62–68. https://www.kopertis7.go.id/jurnal_lengkap-Sainmed-9-1-01_06_2017
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Masfiah, S., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2013). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 69–78. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12690>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2025–2028. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/view/404/334>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., & Laily, NurAnhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Ramadhan, H. W. (2017). Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan di Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/228845-hubungan-media-sosial-dengan-persepsi-re-09c57996.pdf>
- Sumiatin, T., Ningsih, W. T., & Jannah, R. (2021). Optimalisasi Peran Kader Remaja Melalui Pelatihan dan Diskusi Interaktif tentang Kenakalan Remaja Sebagai Antisipasi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, 7(1), 47–50. <https://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/666>
- Umami, W. R., Faizah, Z., & Dwi Jayanti, R. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Hak Kesehatan Reproduksi dan Seksual. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(3), 257–265. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.257-265>
- Wisdyana, & Setiowati, T. (2015). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kota Cimahi. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 6, 184–190. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/251/143>